



## Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Poster Untuk Meningkatkan Nilai Moral dan Disiplin Anak Usia 5-6

Winda Yuli Alfina<sup>1</sup> I Made Suwasa Astawa<sup>2</sup> Nurhasanah<sup>3</sup> Muhammad Tahir<sup>4</sup>

Program studi PG-PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i4.5524>

Received : 30 Juni 2023

Revised : 30 Oktober 2023

Accepted : 05 November 2023

**Abstract:** This research is motivated by the lack of application of storytelling methods using posters to improve moral values and discipline. The aim of this study is to determine whether moral values and discipline can be enhanced through the application of storytelling methods using posters among 5-6 year old children at TK Negeri Pembina Selong in the 2023 academic year. The research method used in this study is Classroom Action Research (CAR). The subjects studied in this research were 16 children in group B and 1 teacher. Data collection techniques include observation and documentation. This research employs descriptive data analysis methods. The research process consists of three stages: initial activities, core activities, and final activities. The research is conducted in two cycles, with each cycle comprising two meetings. The results of the research show that the application of storytelling methods using posters in the first cycle obtained a score of 36 with a percentage of 75%, indicating that it was well implemented. The moral and discipline scores of the children in the first cycle were 334.5 with a percentage of 65.32%, indicating a good category. The application of storytelling methods using posters improved in the second cycle, with a total score of 44.5 and a percentage of 93%, indicating that it was very well implemented. The moral and discipline scores of the children in the second cycle reached a score of 439 with a percentage of 85.73%, indicating a significant improvement. This meets the success indicator of 85%. In conclusion, this research shows that the application of storytelling methods using posters can enhance the moral values and discipline of 5-6 year old children at TK Negeri Pembina Selong.

**Keywords:** Discipline, Storytelling Method, and Moral Values

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya penerapan metode bercerita menggunakan poster untuk meningkatkan nilai moral dan Disiplin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai moral dan disiplin dapat meningkat melalui penerapan metode bercerita menggunakan poster pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Selong pada tahun ajaran 2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek yang diteliti dalam penelitian ini yakin 16 orang anak kelompok B dan 1 orang guru. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif. Langkah-langkah penelitian ini menggunakan 3 tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode bercerita menggunakan poster pada siklus I mendapatkan skor 36 dengan persentase 75% termasuk kategori terlaksana dengan baik, kemudian nilai moral dan disiplin anak pada siklus I mendapatkan skor 334,5 dengan persentase 65,32% termasuk kategori baik. Dan penerapan metode bercerita menggunakan poster mengalami peningkatan dengan jumlah skor 44,5 dengan persentase sejumlah 93% termasuk kategori terlaksana dengan sangat baik, serta nilai moral dan disiplin anak memperoleh skor 439 dengan persentase sejumlah 85,73% termasuk kategori sangat meningkat pada siklus II sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 85%. Kesimpulan penelitian ini ialah penerapan metode bercerita menggunakan poster dapat meningkatkan nilai moral dan disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Selong

**Kata Kunci:** Disiplin, Metode Bercerita, dan Nilai Moral

## PEDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini menjadi bagian penting yang sangat berperan dalam melakukanantisipasi dan memberikan kontribusinya dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak. Penanaman nilai agama dan moral ini dapat dilakukan dengan menanamkan karakter positif pada anak sehingga anak tumbuh menjadi generasi yang beragama, beradab, bermoral dan bermartabat (Safitri, 2019).

Pendidikan nilai moral pada anak usia dini merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya dan jika hal itu telah tertanam serta terpatri dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Penanaman nilai agama dan moral mampu membentuk anak yang memiliki potensi untuk berperilaku jujur, percaya diri, bertanggung jawab, suka membantu, serta saling menghargai dan menghormati antar sesama (Setiawati, 2022).

Perkembangan moral yang diharapkan pada usia 5-6 tahun menurut Kohlberg terdapat pada level prakonvensional. Pada tingkat ini, anak menentukan keburukan perilaku berdasarkan tingkat hukuman dan akibat keburukan tersebut, sedangkan perilaku baik akan dihubungkan dengan penghindaran dari hukuman (Anggraini, 2018).

Moral merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan dan kehidupan manusia. Keberadaan moral akan membawa keharmonisan dalam kehidupan apabila dilaksanakan sesuai dengan moral yang berlaku. Pendidikan moral pada anak usia dini merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan untuk memberikan kesadaran tentang moral pada anak sejak dini (Khairani, 2017).

Pendidikan bukan hanya membentuk anak menjadi cerdas dan terampil dalam pertumbuhan dan perkembangannya, namun diharapkan menjadi anak yang memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik. Oleh karena itu pendidikan perlu diselipkan tentang nilai moral dan agama. Pendidikan nilai moral dan agama diharapkan dapat ditanamkan dari usia dini, agar anak mampu membedakan baik, buruk, benar, salah sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rachmayani, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan maret, diperoleh data bahwa masih adanya sebagian anak di TK Negeri Pembina Selong, khususnya anak usia 5-6 tahun yang berperilaku belum sesuai dengan perilaku moral yang baik. Sebagai contoh masih banyak ditemukan anak yang berteriak ketika berbicara dalam mengungkapkan

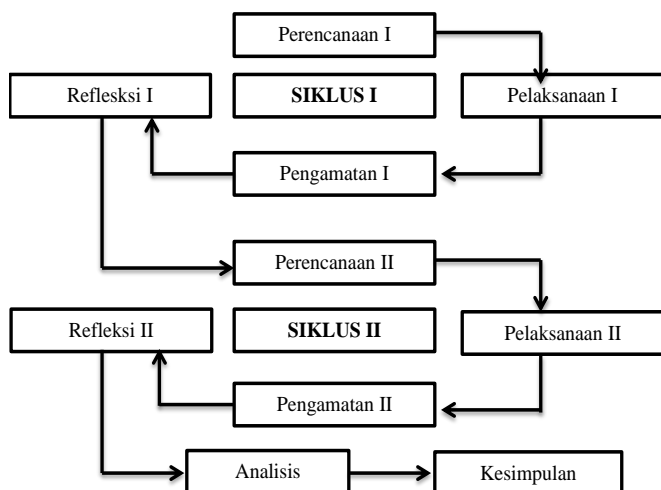
sesuatu, anak tidak mengatakan "tolong" ketika meminta bantuan dan anak tidak mengucapkan "terimakasih" setelah diberi bantuan, serta anak tidak mengucapkan kata maaf pada saat melakukan kesalahan. Adanya sebagian anak yang tidak mengormati orang yang lebih tua ketika berjalan, terlihat ketika orang tua sedang duduk anak malah berjalan tanpa menundukkan kepala. Adanya anak yang cenderung tidak bisa duduk makan dengan tenang dan anak cenderung membuang sampah sisa makanannya di ruang kelas. Dan adanya anak yang cenderung tidak mau menghargai dan suka berkelahi dengan temannya, dilihat ketika sedang bermain di dalam kelas anak cenderung berlari-larian dan naik diatas meja. Dari permasalahan di atas bisa dikatakan bahwa nilai moral anak masih rendah.

Untuk mengatasi perilaku moral dan disiplin anak di TK Negeri Pembina Selong, guru perlu mempertimbangkan penggunaan metode yang tepat dalam menyampaikan pesan moral. Salah satu metode yang tepat digunakan dalam menyampaikan pesan moral adalah metode bercerita. Melalui metode bercerita, guru dapat memberikan contoh perilaku moral dan disiplin secara langsung dengan menggunakan poster. Metode bercerita juga memiliki daya tarik tersendiri bagi anak apabila guru dapat menyiapkan dan menyampaikan cerita dengan menarik seperti metode bercerita menggunakan poster.

Metode bercerita memang sesuatu yang sangat menarik, karena metode tersebut sangat digemari anak-anak, apa lagi jika metode yang digunakan dengan gambar poster yang sederhana dan mudah dipahami anak-anak, sehingga anak lebih mudah mencontohkan perilaku nilai moral dan disiplin (Fadlan, 2019).

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh guru, baik itu secara individu ataupun kelompok, yang dilakukan di dalam kelas ataupun di luar kelas dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran, Amalia (2023). Dalam hal ini peneliti melakukan kolaborasi bersama guru kelas. Dalam penelitian ini terdapat siklus-siklus yang harus diamati, dalam setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu *planning, implementation, observation, reflektion*, Rukajat (2018). Berikut siklus penelitian tindakan kelas:



**Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini melibatkan guru dalam proses pembelajaran penerapan metode bercerita menggunakan poster yang digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun subjek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu guru dalam pelaksanaan metode bercerita menggunakan poster dan siswa yang diamati mengenai peningkatan aspek nilai moral dan disiplin pada anak usia 5-6 Tahun dengan jumlah guru 1 dan jumlah anak sebanyak 16 orang dengan 6 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Data yang terdapat di dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi penerapan metode bercerita menggunakan poster di TK Negeri Pembina Selong.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah instrumen metode bercerita menggunakan poster dan instrumen nilai moral dan disiplin anak. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ialah ketuntasan minimal telah mencapai 85% dengan kategori sangat baik (Amalia, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan Siklus I dan Siklus II, berikut merupakan data hasil penelitian dalam setiap siklus.

### Siklus I

Penelitian pada siklus I terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

#### Perencanaan

Pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas kecil untuk mempersiapkan perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Perencanaan yang disusun pada pertemuan pertama dan kedua mempunyai point yang

sama dan yang membedakannya adalah strategi pembelajaran yang dilakukan.

#### Pelaksanaan

Penerapan metode bercerita menggunakan poster pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama guru menyiapkan media buku cerita dan gambar poster, guru memperlihatkan gambar poster kepada anak, guru menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam cerita, guru melakukan tanya jawab sesuai jalannya cerita guna mencapai tujuan pembelajaran mengenai nilai moral dan disiplin, guru melakukan diskusi atau tanya jawab terkait dengan cerita yang sudah dibacakan dan memberikan anak untuk melihat gambar-gambar yang ada diposter, guru meminta anak untuk merapikan media yang sudah digunakan.

Anak mampu bersikap disiplin ketika guru meminta anak untuk duduk melingkar sebelum membaca cerita, anak mampu mematuhi aturan yang sudah disepakati ketika guru membacakan cerita, anak mampu duduk diam dan tidak ribut ketika guru membacakan cerita, anak mampu menirukan perilaku moral disiplin yang ada diposter, anak mampu mendengarkan dengan fokus ketika guru membacakan cerita menggunakan poster, anak mampu memberikan contoh perilaku jujur seperti yang ada diposter.

Pada pertemuan pertemuan kedua proses kegiatan yang dilakukan sama dengan pertemuan pertama yang membedakan ialah beberapa startegi yang dilakukan guru.

- 1) Sebelum melakukan kegiatan main, guru meminta anak untuk duduk melingkar di dalam kelas.
- 2) Untuk membuat kelas yang kondusif dan tidak ribut, guru menjelaskan aturan kegiatan bercerita menggunakan poster dengan tegas.
- 3) Guru meminta anak untuk mendengarkan dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh cerita yang akan dibacakan.
- 4) Guru membacakan cerita kepada anak dan memperlihatkan anak gambar poster sesuai dengan jalannya cerita.
- 5) Guru meminta anak untuk mencontohkan perilaku moral dan disiplin yang ada pada gambar poster.
- 6) Guru memberikan pujian dan reward.

#### Pengamatan

Pelaksanaan metode bercerita menggunakan poster pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Berikut hasil pengamatan metode bercerita menggunakan poster dan nilai moral dan disiplin anak pada siklus I.

1. Pertemuan pertama hasil penerapan metode bercerita menggunakan poster mendapatkan skor 33 dengan persentase 69% termasuk kategori terlaksana dan pada pertemuan kedua mendapat

- skor 39 dengan persentase 81% dengan kategori terlaksana sehingga rata-rata penggunaan metode bercerita menggunakan poster pada siklus I mencapai 75% dikategorikan terlaksana dengan baik, akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan 85%.
2. Pertemuan pertama nilai moral dan disiplin anak pada siklus I skor 322 dengan persentase 62,88% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua mendapat skor 347 dengan persentase 67,77% dikategorikan baik sehingga rata-rata capaian perkembangan nilai moral dan disiplin anak siklus I mencapai 65,32% dikategorikan baik akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan 85% sehingga peneliti dilanjutkan pada siklus II.

### Refleksi

Pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dalam penerapan metode bercerita menggunakan poster yaitu:

- a) Menyiapkan media buku cerita dan gambar poster
- b) Memperlihatkan gambar poster
- c) Menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam cerita
- d) Melakukan tanya jawab sesuai jalannya cerita
- e) Melakukan diskusi atau tanya jawab
- f) Meminta anak untuk merapikan media

Sementara untuk indikator yang belum dilaksanakan diantaranya:

- a) Meminta anak untuk duduk melingkar
- b) Menjelaskan aturan kegiatan
- c) Meminta anak untuk mendengarkan dan memperhatikan
- d) Membacakan cerita kepada anak dan memperlihatkan anak gambar poster
- e) Meminta anak untuk mencontohkan perilaku moral dan disiplin
- f) Memberikan pujian dan reward

Adapun solusi yang dapat dilakukan agar siklus ke dua dapat terlaksana dengan maksimal diantaranya:

- 1) Sebelum melakukan kegiatan main, guru meminta anak untuk duduk melingkar di dalam kelas. Supaya anak lebih bisa terkontrol dan diperhatikan.
- 2) Untuk membuat kelas yang kondusif dan tidak ribut, guru menjelaskan aturan kegiatan bercerita menggunakan poster dengan tegas.
- 3) Guru meminta anak untuk mendengarkan dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh cerita yang akan dibacakan, supaya anak tidak ribut dan berkeluyuran saat proses bercerita.
- 4) Guru membacakan cerita kepada anak dan memperlihatkan anak gambar poster sesuai dengan jalannya cerita.

- 5) Guru meminta anak untuk mencontohkan perilaku moral dan disiplin yang ada pada gambar poster, dan anak langsung mengaplikasikannya di depan teman-temannya.
- 6) Guru memberikan pujian dan reward kepada semua anak yang sudah memperhatikan dan mendengarkan cerita, anak yang sudah mampu mencontohkan gambar yang ada pada poster supaya anak lebih semangat, dan anak yang lain juga bisa mencontohkan temannya.

### Siklus II

Penelitian pada siklus II mempunyai tahapan yang sama dengan siklus I akan tetapi pada siklus II ini dilaksanakan sesuai dengan refleksi dari siklus I.

### Perencanaan

Tahapan kegiatan pada siklus II sama dengan siklus I dan yang membedakannya adalah strategi yang digunakan pada siklus setiap langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

### Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi dari siklus I. Sehingga pada tahap ini kegiatan yang akan dilaksanakan telah mengalami perbaikan dan memaksimalkan kekurangan siklus I.

Pertemuan pertama pada siklus II sebelum melakukan kegiatan main guru mengajak anak untuk duduk melingkar dengan bernyanyi lagu "lingkaran besar", guru mengawali kegiatan dengan membaca doa belajar secara bersama-sama, guru mengajak anak untuk membaca ayat-ayat pendek, asmaul husna, ayat kursi, dan doa-doa lainnya, mengabsensi anak dan menanyakan kabar anak, guru menanyakan kegiatan yang sudah dilakukan kemarin kepada anak, guru memberikan motivasi.

Langkah inti pada kegiatan bercerita menggunakan poster yaitu, guru membacakan anak cerita, pada saat membaca cerita guru tidak menggunakan poster. Guru juga melakukan tanya jawab sesuai jalannya cerita, setelah membaca cerita guru memperlihatkan anak gambar poster, guru meminta anak untuk mencontohkan perilaku moral dan disiplin yang ada pada gambar poster. Kemudian guru menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam cerita.

Terakhir yaitu guru memberikan pujian atau reward kepada semua anak yang sudah memperhatikan dan mendengarkan cerita, guru melakukan diskusi atau tanya jawab terkait dengan cerita yang sudah dibacakan dan memberikan anak untuk melihat gambar-gambar yang ada di poster, guru meminta anak untuk merapikan media yang sudah digunakan.

Berikut proses pertemuan kedua pada kegiatan pembelajaran siklus II.

1. Pijakan lingkungan main guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan buku cerita, menyiapkan gambar poster, dan menata kelas untuk kegiatan pembelajaran
2. Pijakan sebelum main guru mengajak anak untuk duduk melingkar dengan bernyanyi lagu "lingkaran besar" mengawali kegiatan dengan membaca doa belajar secara bersama-sama, guru mengajak anak untuk membaca ayat-ayat pendek, asmaul husna, ayat kursi, dan doa-doa lainnya.
3. Pijakan kegiatan awal guru menyampaikan tema/sub tema pembelajaran, meminta anak untuk duduk melingkar didalam kelas, menjelaskan aturan kegeitan bercerita menggunakan poster, meminta anak untuk mendengarkan dan memperhatikan sungguh-sungguh cerita yang akan dibacakan, dan memperlihatkan gambar poster kepada anak.
4. Pijakan kegiatan inti guru membacakan anak cerita, pada saat membaca cerita guru tidak menggunakan poster. Guru juga melakukan tanya jawab sesuai jalannya cerita, setelah membaca cerita guru memperlihatkan anak gambar poster, guru meminta anak untuk mencontohkan perilaku moral dan disiplin yang ada pada gambar poster, serta guru menyampaikan pesan moral.
5. Pijakan kegiatan akhir guru membeikan pujian atau reward kepada semua anak yang sudah memperhatikan dan mendengarkan cerita, guru melakukan diskusi atau tanya jawab.

### Pengamatan

Penelitian dilanjutkan pada siklus II karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85% sehingga dilaksanakan evaluasi dari siklus I untuk meningkatkan nilai moral dan disiplin anak. Kemudian untuk pelaksanaan metode bercerita menggunakan poster pada siklus II sudah dilaksanakan dengan baik sekali sesuai dengan refleksi dari siklus I sehingga pelaksanaan pada siklus II dapat dilaksanakan dengan maksimal. Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Berikut hasil pengamatan metode bercerita menggunakan poster dan nilai moral dan disiplin anak pada siklus II.

1. Data hasil pengamatan penerapan metode bercerita pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan skor 42 dengan persentase mencapai 88% dikategorikan sangat baik dan pada pertemuan kedua mendapatkan skor 47 dengan persentase 98% dikategorikan sangat baik sehingga rata-rata penggunaan metode bercerita menggunakan poster pada siklus II mencapai 93% dikategorikan sangat

baik, sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 85%.

2. Dari hasil pengamatan nilai moral dan disiplin anak pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan skor 426 dengan persentase 83,20% dikategori baik dan pada pertemuan kedua mendapatkan skor 452 dengan persentase 88,28% dikategorikan sangat baik, sehingga rata-rata capaian perkembangan nilai moral dan disiplin pada siklus II mencapai persentase 85,73% dikategorikan sangat baik artinya sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 85%.

### Refleksi

Kegiatan pada siklus II mencakup semua indikator metode bercerita menggunakan poster dapat dilakukan dengan maksimal termasuk menggunakan pembelajaran. sebelum melakukan kegiatan main guru meminta anak untuk duduk melingkar di dalam kelas, guru menjelaskan aturan kegiatan bercerita menggunakan poster, guru meminta anak untuk mendengarkan dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh cerita yang akan dibacakan, guru membacakan cerita kepada anak dan memperlihatkan anak gambar poster, guru meminta anak untuk mencontohkan perilaku moral dan disiplin yang ada pada gambar poster, dan guru memberikan pujian dan reward kepada semua anak yang sudah memperhatikan dan mendengarkan cerita. Pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan pada semua indikator dapat dicapai oleh anak secara maksimal dan sudah memiliki peningkatan pada setiap siklusnya.

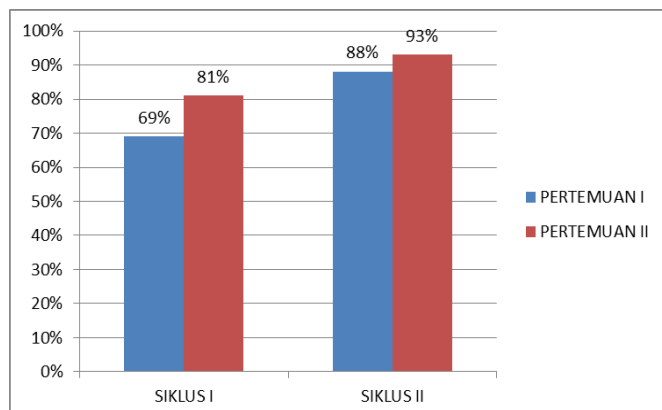
Indikator-indikator yang dapat terlaksana secara optimal seperti anak mampu bersikap disiplin ketika guru meminta anak untuk duduk melingkar sebelum membaca cerita, anak mampu mematuhi aturan yang sudah disepakati ketika guru membacakan cerita, anak mampu menjawab pertanyaan guru terkait dengan cerita yang dibacakan menggunakan poster, dan anak mampu mengucapkan salam, terimakasih, maaf, dan minta tolong ketika melakukan sesuatu seperti yang ada diposter.

Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita menggunakan poster dengan persentase 93% dapat meningkatkan nilai moral dan disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Selong. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai persentase nilai moral dan disiplin anak mencapai 85,73% yang artinya nilai moral dan disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Selong telah melebihi dari indikator keberhasilan 85%.

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa aspek nilai moral dan disiplin dengan metode bercerita menggunakan poster mengalami peningkatan pada setiap siklus yang

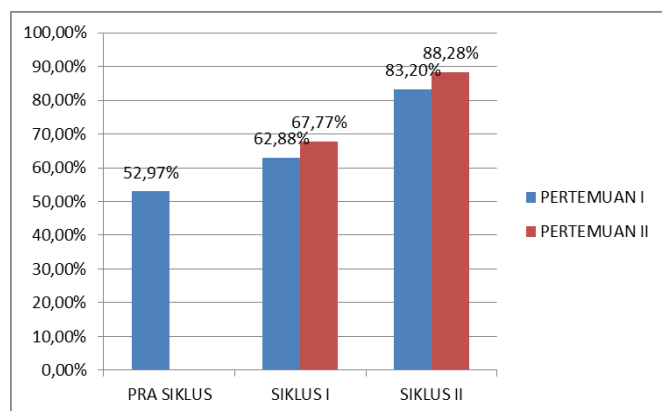
dilaksanakan sehingga dapat mencapai keberhasilan yang telah ditentukan, hal tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 2. Diagram Hasil Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Poster

Penerapan metode bercerita menggunakan poster pada pertemuan pertama mendapatkan skor 33 dengan persentase 69% termasuk kategori terlaksana dan pada pertemuan kedua mendapat skor 39 dengan persentase 81% dengan kategori terlaksana sehingga rata-rata penggunaan metode bercerita menggunakan poster pada siklus I mencapai 75% dikategorikan terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan penerapan metode bercerita menggunakan poster pada siklus II terlaksana dengan sangat baik karena memperhatikan refleksi pada siklus I sehingga pelaksanaan penggunaan metode bercerita menggunakan poster pada pertemuan pertama siklus II mendapatkan skor 42 dengan persentase mencapai 88% dikategorikan sangat baik dan pada pertemuan kedua mendapatkan skor 47 dengan persentase 98% dikategorikan sangat baik sehingga rata-rata penggunaan metode bercerita menggunakan poster pada siklus II mencapai 93% dikategorikan sangat baik.



Gambar 3. Diagram Hasil Nilai Moral dan Disiplin

Pelaksanaan pengamatan pra siklus didapatkan data perkembangan nilai moral dan disiplin anak mencapai 52,97% dari 16 anak.

Perkembangan nilai moral dan disiplin anak pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan skor 322 dengan persentase 62,88% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua mendapat skor 347 dengan persentase 67,77% dikategorikan baik sehingga rata-rata capaian perkembangan nilai moral dan disiplin anak siklus I mencapai 65,32% dikategorikan baik.

Perkembangan nilai moral dan disiplin anak pada pertemuan pertama siklus II mendapatkan skor 426 dengan persentase 83,20% dikategori baik dan pada pertemuan kedua mendapatkan skor 452 dengan persentase 88,28% dikategorikan sangat baik, sehingga rata-rata capaian perkembangan nilai moral dan disiplin pada siklus II mencapai persentase 85,73% dikategorikan sangat baik

Berlandaskan pada hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti maka dalam pembahasan ini peneliti menguraikan hasil observasi dari peningkatan nilai moral dan disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Selong: Perkembangan nilai moral dan disiplin anak sebelum penggunaan metode bercerita menggunakan poster dapat dikategorikan masih rendah. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran, guru membawakan cerita tanpa media poster dan pada saat kegiatan tersebut berlangsung sebagian besar anak asik mengobrol dengan temannya yang lain dan tidak memperhatikan guru. Setelah melakukan pengamatan pra siklus didapatkan data perkembangan nilai moral dan disiplin anak mencapai 52,97% dari 16 anak. Maka untuk meningkatkan perkembangan nilai moral dan disiplin anak tersebut perlu penerapan metode bercerita menggunakan poster selama dua siklus.

Metode bercerita menggunakan poster tersebut dilaksanakan pada tanggal 29-30 Agustus 2023 untuk pertemuan pertama dan tanggal 06-07 september 2023 untuk penelitian kedua. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan 2 siklus dan pada setiap siklusnya terdapat 2 kali pertemuan sehingga mencapai keberhasilan yang sudah ditetapkan. Hasil pelaksanaan penelitian pada penerapan metode bercerita menggunakan poster pada anak kelompok B TK Negeri Pembina Selong pada setiap siklusnya dapat terlaksanan dengan sangat baik dan hal tersebut dapat meningkatkan nilai moral dan disiplin anak kelompok B TK Negeri Pembina Selong.

Penerapan metode bercerita menggunakan poster pada siklus I memiliki langkah-langkah yang dikategorikan cukup terlaksana yakni menjelaskan cerita yang akan disampaikan, memperlihatkan anak contoh nilai moral dan disiplin yang ada pada gambar poster, menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam cerita, mengingatkan aturan bermain saat suasana kelas tidak kondusif, melakukan tanya jawab sesuai

jalannya cerita guna mencapai tujuan pembelajaran mengenai nilai moral dan disiplin, memberikan motivasi pada anak, dan Guru memberikan pujian atau *reward* kepada semua anak yang sudah memperhatikan dan mendengarkan cerita. Sedangkan langkah-langkah bercerita menggunakan poster yang lainnya terlaksana dengan baik pada siklus I dalam penerapan bercerita menggunakan poster pertemuan pertama mendapat skor 33 dengan persentase 69% termasuk kategori terlaksana dan pada pertemuan kedua mendapat skor 39 dengan persentase 81% dengan kategori terlaksana sehingga rata-rata penggunaan metode bercerita menggunakan poster pada siklus I mencapai 75% dikategorikan terlaksana dengan baik.

Begitupun dengan perkembangan nilai moral dan disiplin anak pada siklus I pertemuan pertama mendapat skor 322 dengan persentase 62,88% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua mendapat skor 347 dengan persentase 67,77% dikategorikan baik sehingga rata-rata capaian perkembangan nilai moral dan disiplin anak siklus I mencapai 65,32% dikategorikan baik tetapi belum mencapai skor keberhasilan sehingga peneliti dilanjutkan pada siklus II.

Pelaksanaan penerapan metode bercerita menggunakan poster pada siklus II terlaksana dengan sangat baik karena memperhatikan refleksi pada siklus I sehingga pelaksanaan menggunakan metode bercerita menggunakan poster pada pertemuan pertama siklus II mendapatkan skor 42 dengan persentase mencapai 88% dikategorikan sangat baik dan pada pertemuan kedua mendapatkan skor 47 dengan persentase 98% dikategorikan sangat baik sehingga rata-rata penggunaan metode bercerita menggunakan poster pada siklus II mencapai 93% dikategorikan sangat baik, sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan.

Begitupun dengan dengan perkembangan nilai moral dan disiplin anak pada pertemuan pertama siklus II mendapatkan skor 426 dengan persentase 83,20% dikategori baik dan pada pertemuan kedua mendapatkan skor 452 dengan persentase 88,28% dikategorikan sangat baik, sehingga rata-rata capaian perkembangan nilai moral dan disiplin pada siklus II mencapai persentase 85,37% dikategorikan sangat baik artinya sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 85% sehingga penelitian dihentikan sampai siklus II.

Keberhasilan pada penelitian ini, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusnilawati, Moh Fauziddin, Astuti: (2018) bahwa metode bercerita dapat meningkatkan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini dengan penerapan metode bercerita tema islam pada anak usia 5-6 tahun di POS PAUD Harapan Bunda Kecamatan Kampar Kiri Hilir. Peningkatan perkembangan nilai agama dan moral

yang diperoleh dari sebelum dilakukannya tindakan ke siklus I peningkatan sebesar 28,7%. Peningkatan perkembangan nilai agama dan moral dari siklus I ke siklus II sebesar 51,3%, dan secara keseluruhan peningkatan Perkembangan Nilai Agama dan Moral dari data awal ke siklus II sebesar 94,81%.

Penelitian yang dilakukan Novayanty (2017) bahwa penggunaan metode bercerita dalam proses pembelajaran anak usia dini hendaknya menerapkan metode dan media yang sesuai, memberikan motivasi dan contoh nyata yang tercermin dalam keseharian sehingga dapat meningkatkan perilaku moral pada anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Tunas Beringin. Menggambarkan persentase kenaikan sebesar 22% dengan hasil akhir rata-rata kelas pada siklus I sebesar 59% dari sebelumnya 37% pada pra penelitian, sedangkan pada siklus II, persentase kenaikan sebesar 26% dengan hasil akhir rata-rata kelas pada siklus II sebesar 85%. Total kenaikan rata-rata kelas dari pra penelitian hingga akhir siklus II adalah sebesar 48%. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Primawidia, Esa: (2017) bahwa penggunaan metode bercerita dapat mengembangkan aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini di TK Dwi Pertiwi Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita menggunakan poster dapat meningkatkan nilai moral dan disiplin anak kelompok B TK Negeri Pembina Selong. Dengan adanya metode bercerita menggunakan poster anak lebih tertarik untuk mendengarkan cerita dan anak juga lebih bisa mencontohkan perilaku nilai moral dan disiplin yang ada pada gambar poster. Hal tersebut selaras dengan pendapat Setiawati (2018) menyatakan, metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak. Metode bercerita dengan gambar merupakan salah satu cara yang paling mendasar untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan membina hubungan interaksi dengan anak-anak. Firaina (2019), menurut Anita poster adalah media gambar yang mengkombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar dan kata-kata untuk dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikan pesan. Bahkan metode bercerita menggunakan poster dapat menarik perhatian anak sehingga dapat meningkatkan perkembangan nilai moral dan disiplin pada anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan nilai moral dan disiplin anak usia 5-6

tahun dengan metode bercerita menggunakan poster di TK Negeri Pembina Selong, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode bercerita bercerita menggunakan poster yang dilakukan oleh guru kelas kecil berjumlah 16 anak secara keseluruhan pada siklus I mendapatkan skor 36 dengan persentase sejumlah 75% masuk pada kategori cukup, kemudian meningkat pada siklus II mencapai skor 44,5 dengan jumlah persentase 93% dikategorikan sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85%.
2. Kemampuan nilai moral dan disiplin anak usia 5-6 tahun pada siklus I mendapatkan skor 334,5 dengan persentase 65,32% dengan kategori baik, dan meningkat pada siklus II mencapai skor 439 dengan persentase 85,73% dengan kategori sangat baik dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 85%.

Dengan capaian tingkatan pada siklus II menyatakan bahwa nilai moral dan disiplin anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan dengan metode bercerita menggunakan poster di TK Negeri Pembina Selong.

## REFRENSI

- Amalia, J., Jaelani, A. K., & Rachmayani, I. (2023). Meningkatkan Nilai Agama Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Pembiasaan. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 149-155.
- Anggraini, W., & Syafril, S. (2018). Pengembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini.
- Fadlan, A. (2019). Efektivitas Metode Bercerita dalam Perkembangan Bahasa Anak. *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 28-37.
- Firaina, Radha. "Pengertian, Jenis-Jenis dan Karakteristik Bahan Ajar Cetak Meliputi Brosur, Leaflet, Flyer, Poster dan Wallchart." (2019).
- Khaironi, Mulianah. "Pendidikan moral pada anak usia dini." *Jurnal Golden Age* 1.01 (2017): 1-15.
- Kusnilawati, K., & Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini dengan penerapan metode bercerita tema islami. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1), 28-38.
- Novayanty, A. A. (2021). Peningkatan Perilaku Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita. *Instruksional*, 2(2), 128-136.
- Primawidia, E. (2017). *Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, IAIN Raden Intan Lampung).
- Rachmayani, I., Novalia, D., & Astini, B. N. (2022). Mengembangkan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Nilai dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kreativa Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2041-2047.
- Rahman, M. H., Kencana, R., & NurFaizah, S. P. (2020). *Pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini: panduan bagi orang tua, guru, mahasiswa, dan praktisi PAUD*. Edu Publisher.
- Rukajat, A. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Disertai Contoh Judul Skripsi dan Metodologinya*. Deepublish.
- Safitri, L. N. (2019). Pengembangan nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 85-96.
- Setiawati, D., Rachmayani, I., & Jaelani, A. K. (2022). Pemetaan Metode Pembelajaran yang diterapkan Guru dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4).